

Proses dan Kaidah Fonologis Bahasa Bali di Lingkungan Babakan, Lombok Barat

Ni Wayan Pratiwi Mei Susanti
Program Studi Magister Linguistik
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Abstrak

Penelitian ini menganalisis proses fonologis dalam bahasa Bali di Lingkungan Babakan, Lombok Barat dengan menggunakan metode introspektif, yaitu pengamatan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai penutur asli bahasa tersebut. Fokus penelitian meliputi fenomena asimilasi, disimilasi, dan penambahan yang terjadi dalam bahasa Bali, di Lingkungan Babakan, Lombok Barat. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik PUP (Pilah Unsur Penentu) dan hasil analisis disajikan menggunakan metode formal dan informal. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa setiap proses fonologis mencerminkan upaya sistem bahasa dalam mewujudkan efisiensi pelafalan. Proses asimilasi menunjukkan pengaruh bunyi yang berdekatan, disimilasi mencerminkan adaptasi untuk kelancaran pengucapan dan menunjukkan fleksibilitas pola bunyi. Penambahan bunyi menjadi fenomena umum yang terjadi pada bahasa Bali, di Lingkungan Babakan, Lombok Barat.

Kata Kunci: *Proses Fonologis, Kaidah Fonologis, Bahasa Bali*

Abstract

This study analyzes the phonological processes in the Balinese language in Babakan, West Lombok, using the introspective method, which involves observation and data analysis conducted by the researcher as a native speaker of the language. The focus of the research includes phenomena such as assimilation, dissimilation, and addition occurring in the Balinese language in Babakan, West Lombok. The collected data were analyzed using the Determinant Element Sorting (PUP) technique, and the analysis results were presented using formal and informal methods. The findings reveal that each phonological process reflects the language system's efforts to achieve efficiency in pronunciation. The assimilation process demonstrates the influence of adjacent sounds, dissimilation reflects adaptation for smoother articulation and showcases the flexibility of sound patterns. The addition of sounds emerges as a common phenomenon in the Balinese language in Babakan, West Lombok.

Keywords: *Phonological Processes, Phonological Rules, Balinese Language*

1. Pendahuluan

Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa tersebut berasal dari pulau Bali dengan sukunya yang disebut Suku Bali. Sebagai bahasa daerah, bahasa Bali tidak hanya menjadi sarana komunikasi, namun juga menjadi sarana dalam mengenal adat istiadat. Hingga saat ini bahasa Bali masih dipertahankan dan menjadi bahasa ibu masyarakat Suku Bali. Oleh sebab

itu, bahasa Bali digunakan sebagai alat interaksi dalam pergaulan sehari-hari dan berbagai kegiatan di dalam masyarakat suku Bali. Bahasa Bali memiliki dua dialek, yaitu dialek Baliaga dan dialek Bali Dataran (lihat Bawa & Jendra, 1981:2).

Selain di pulau Bali, bahasa Bali juga digunakan pada daerah lain di Indonesia. Hal ini terjadi karena keberadaan masyarakat suku Bali yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya berada di pulau Lombok. Suku Bali yang ada di pulau Lombok tidak hanya berada pada satu wilayah, namun menyebar ke beberapa wilayah. Salah satu wilayah yang terdapat suku Bali di pulau Lombok adalah lingkungan Babakan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

Bahasa Bali, seperti banyak bahasa daerah lainnya, mengalami variasi pengucapan yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan geografis. Salah satu fenomena yang dapat terjadi adalah penambahan fonem, di mana fonem baru dimasukkan dalam kata tanpa merubah makna dasar kata tersebut. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan lisan atau adaptasi terhadap pola fonologi tertentu.

Artikel ini bertitik tolak pada penelitian terdahulu yang membahas proses fonologi Bahasa Bali pada dialek Jembrana. Artikel dengan judul FONOLOGI BAHASA BALI DIALEK JEMBRANA karya I Wayan Swandana (2018) tersebut mendeskripsikan proses fonologis dan lingkungan fonologis Bahasa Bali Dialek Jembrana. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah data verbal yang berupa kata-kata yang diucapkan oleh penutur asli Bahasa Bali Dialek Jembrana. Metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode simak dengan teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik rekam. Metode analisis data yang dipilih adalah metode padan intralingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 16 proses fonologis Bahasa Bali Dialek Jembrana yakni asimilasi nasal /ŋ/, pelesapan obstruen /p, b, t, d, c, ʃ, k, g, s/, pelesapan /s/, pelesapan /ŋ/, pelesapan /n/, pelesapan /k/, pelesapan /ə/, penyisipan /n/, penyisipan /ŋ/, penyisipan semivokal /y/, penyisipan semivokal /w/, penyisipan /ə/, desimilasi vokal, pengenduran vokal, peninggian vokal /a/, dan penurunan vokal /i/.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bahasa Bali yang digunakan di daerah lain. Penelitian ini berfokus pada fenomena asimilasi, penambahan fonem, dan disimilasi dalam Bahasa Bali di Lingkungan Babakan, Lombok Barat. Hal tersebut dilakukan berdasarkan temuan data-data pada bahasa tersebut.

Menurut Chaer, (2009:98) asimilasi merupakan perubahan bunyi secara fonetis akibat pengaruh

yang berada sebelum atau sesudahnya. Dalam data yang dianalisis, asimilasi bunyi terjadi akibat adanya proses pembentukan kata yang berupa penambahan afiks (imbuhan). Sedangkan, penambahan bunyi adalah proses perubahan dalam bahasa di mana sebuah bunyi (biasanya vokal) ditambahkan ke dalam kata, baik di awal, tengah, atau akhir kata. Proses ini biasanya terjadi untuk memudahkan pengucapan. Selanjutnya, Disimilasi adalah perubahan bunyi di mana dua bunyi yang berdekatan menjadi lebih berbeda satu sama lain untuk menghindari kesamaan bunyi yang terlalu dekat. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengucapan dan menghindari kesulitan dalam artikulasi.

Berdasarkan hal tersebut didapatkan satu rumusan masalah dalam artikel ini, yaitu bagaimanakah proses dan kaidah fonologis asimilasi, penambahan fonem, dan disimilasi dalam Bahasa Bali di Lingkungan Babakan, Lombok Barat? Sesuai dengan batasan rumusan masalah ini, artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses dan kaidah fonologis yaitu asimilasi, penambahan fonem, dan perubahan fonem dalam Bahasa Bali di Lingkungan Babakan, Lombok Barat.

2. Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena kebahasaan dalam bidang fonologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis difokuskan pada identifikasi dan deskripsi proses fonologis dalam bahasa Bali di Lingkungan Babakan, Lombok Barat.

Untuk memperoleh data dibutuhkan metode yang akan menghasilkan data-data yang diinginkan. Metode introspektif, yaitu upaya melibatkan atau memanfaatkan sepenuh-penuhnya, secara optimal, peran peneliti sebagai penutur bahasa tanpa melebur lenyapkan peran kepenelitian itu (Sudaryanto dalam mahsun, 2012:103). Metode ini merupakan metode yang menggunakan kemampuan penguasaan bahasa peneliti terhadap bahasa yang diteliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti akan menggunakan kemampuannya sebagai penutur asli bahasa untuk mengetahui proses fonologis yang ada pada bahasa Bali di Lingkungan Babakan, Lombok Barat.

Metode agih memiliki teknik dasar, dan teknik lanjutan. Penelitian ini akan menggunakan teknik dasar metode agih, yaitu teknik pilah unsur penentu dan bagi unsur langsung. Menurut Sudaryanto (1993:21) teknik pilah unsur penentu (PUP) merupakan teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri.

Hasil analisis data yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu (a) rumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis disebut metode informal, dan (b) rumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang

disebut metode formal (Mahsun, 2014:123). Penyajian hasil analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan metode formal dan informal tersebut.

3. Hasil

Dalam penelitian ini, ditemukan tiga proses fonologis dalam bahasa Bali yang digunakan di Lingkungan Babakan, yaitu:

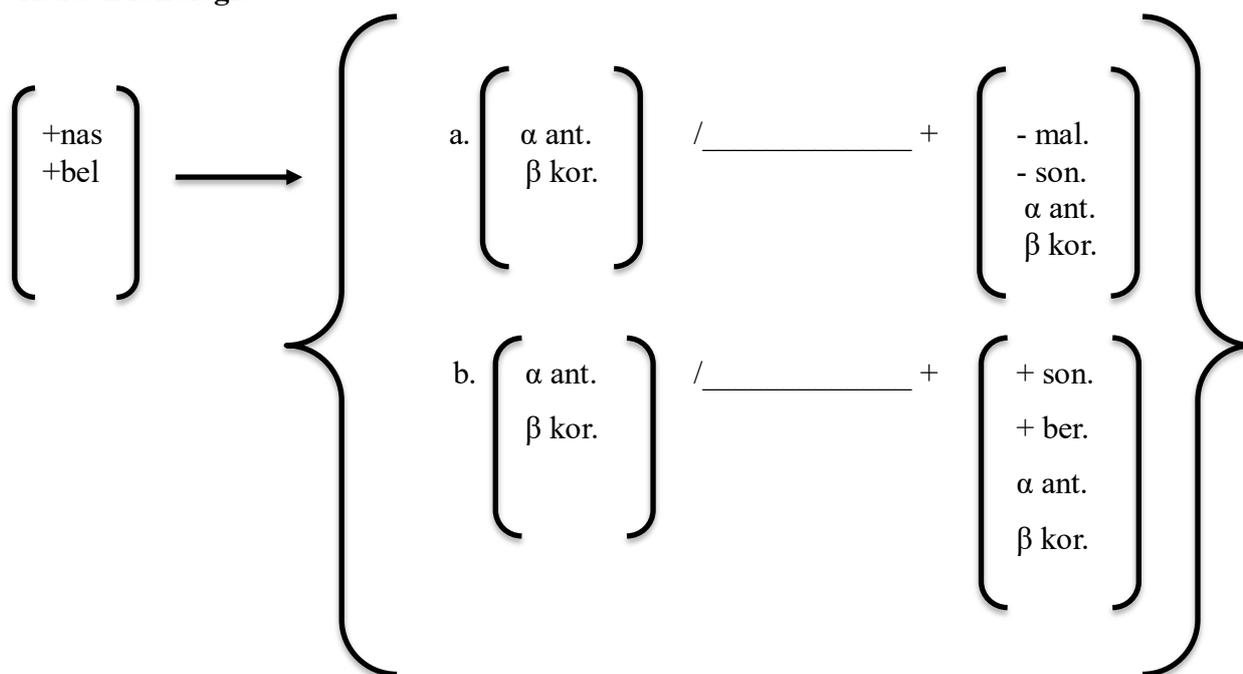
A. Asimilasi

Asimilasi terjadi ketika prefiks /ŋ/ berasimilasi dengan bunyi obstruen yang mengikutinya. Berikut adalah contoh perubahan kata yang terjadi:

Kata Asli	Kata Hasil Perubahan	Makna dalam Bahasa Indonesia
/ŋ + pula/	[mulə]	menanam tumbuhan
/ŋ + bayah/	[mayah]	membayar
/ŋ + tagih/	[nagIh]	meminta
/ŋ + palu/	[malu]	memalu
/ŋ + jagur/	[ŋagør]	memukul
/ŋ + jəməh/	[ŋəməh]	menjemur
/ŋ + cacah/	[ŋacah]	menyincang
/ŋ + sampat/	[ŋampat]	menyapu
/ŋ + gaé/	[ŋaé]	membuat
/ŋ + kedeng/	[ŋədəŋ]	menarik
/ŋ + bahang/	[mahang]	memberikan
/ŋ + juang/	[nyuang]	mengambil
/ŋ + baca/	[maca]	membaca
/ŋ + buka’/	[muka’]	membuka
/ŋ + pacu’/	[macuk]	fokus
/ŋ + puput/	[muput]	menyelesaikan
/ŋ + tabas/	[ŋabas]	meratakan
/ŋ + tomplok/	[nomplok]	menabrak
/ŋ + təhən/	[nəhən]	menahan
/ŋ + tulak/	[nulak]	mengembalikan
/ŋ + dahar/	[nahar]	memakan
/ŋ + cəgət/	[ŋəgət]	menggigit
/ŋ + salək/	[ŋalək]	memakai
/ŋ + saru/	[nyaru]	menghindar
/ŋ + sangkol/	[nyan̄kol]	menggendong
/ŋ + sŋngklŋp/	[nyŋngklŋp]	menangkap
/ŋ + səduh/	[nyədoh]	menyeduh
/ŋ + jəkjək/	[nyəkjək]	menginjak

/ŋ + pancɪŋ/	[mancɪŋ]	Memancing
/ŋ + gelut/	[ngəlɔt]	Memeluk

Kaidah fonologis :



Kaidah fonologis ini menunjukkan bahwa perubahan bunyi dalam Bahasa Bali dipengaruhi oleh fitur-fitur fonetis seperti nasalitas ($+nas$), anterioritas (ant), dan koronalisasi (kor).

B. Penambahan Bunyi

Penambahan bunyi terjadi dengan munculnya fonem /h/ di antara dua vokal dalam kata-kata tertentu.

Contoh perubahan yang ditemukan:

Kata Asli	Kata Hasil Perubahan	Makna Bahasa Indonesia
<input type="checkbox"/> buung: /buŋ/	<input type="checkbox"/> Buhung: /bu.hŋ/	‘batal’
<input type="checkbox"/> baong: /baŋ/	<input type="checkbox"/> Bahong: /ba.hŋ/	‘leher’
<input type="checkbox"/> baang: /ba:ŋ/	<input type="checkbox"/> Bahang: /ba.haŋ/	‘beri’
<input type="checkbox"/> maang: /ma:ŋ/	<input type="checkbox"/> Mahang: /ma.haŋ/	‘memberi’
<input type="checkbox"/> maan: /ma:n/	<input type="checkbox"/> Mahan: /ma.han/	‘dapat’

<input type="checkbox"/> baas : /ba:s/	<input type="checkbox"/> Bahas : /ba.has/	‘beras’
<input type="checkbox"/> tiing : /ti:ŋ/	<input type="checkbox"/> Tihing : /ti.hiŋ/	‘bambu’
<input type="checkbox"/> tuung : /tuŋ/	<input type="checkbox"/> Tuhung : /tu.huŋ/	‘terong’
<input type="checkbox"/> jaan : /dʒa:n/	<input type="checkbox"/> Jahan : /dʒa.han/	‘enak’
<input type="checkbox"/> buluan : /buluan/	<input type="checkbox"/> Buluhan : /bu.lu.han/	‘rambutan’
<input type="checkbox"/> duur : /du:r/	<input type="checkbox"/> Duhur : /du.hur/	‘atas’
<input type="checkbox"/> baat : /ba:t/	<input type="checkbox"/> Bahat : /ba.hat/	‘berat’
<input type="checkbox"/> tuun : /tu:n/	<input type="checkbox"/> Tuhun : /tu.hun/	‘turun’
<input type="checkbox"/> tuut : /tu:t/	<input type="checkbox"/> Tuhut : /tu.hut/	‘turut’
<input type="checkbox"/> caak : /tʃa:k/	<input type="checkbox"/> Cahak : /tʃa.hak/	Jenis burung
<input type="checkbox"/> juuk : /dʒu:k/	<input type="checkbox"/> Juhuk : /dʒu.huk/	‘jeruk’
<input type="checkbox"/> daar : /da:r/	<input type="checkbox"/> Dahar : /da.har/	‘makan’
<input type="checkbox"/> taen : /tɛ:n/	<input type="checkbox"/> Tahen : /ta.hen/	‘pernah’
<input type="checkbox"/> jeet : /dʒi:t/	<input type="checkbox"/> Jehet : /dʒi.het/	‘ikat’
<input type="checkbox"/> laad : /la:d/	<input type="checkbox"/> Lahad : /la.had/	‘bekas’
<input type="checkbox"/> naan : /na:n/	<input type="checkbox"/> Nahan : /na.han/	‘liatin’
<input type="checkbox"/> paad : /pa:d/	<input type="checkbox"/> Pahad : /pa.had/	‘flu’
<input type="checkbox"/> paa : /pa:/	<input type="checkbox"/> Paha : /pa.ha/	‘paha’
<input type="checkbox"/> paon : /paOn/	<input type="checkbox"/> Pahon : /pa.hon/	‘dapur’
<input type="checkbox"/> piing : /piŋ/	<input type="checkbox"/> Pihing : /pi.hiŋ/	‘basi’
<input type="checkbox"/> puun : /pu:n/	<input type="checkbox"/> Puhun : /pu.hun/	‘gosong’
<input type="checkbox"/> raab : /ra:b/	<input type="checkbox"/> Rahab : /ra.hab/	‘atap’
<input type="checkbox"/> suud : /su:d/	<input type="checkbox"/> Suhud : /su.hud/	‘berhenti’
<input type="checkbox"/> suun : /su:n/	<input type="checkbox"/> Suhun : /su.hun/	‘menyunggi’
<input type="checkbox"/> suung : /su:ŋ/	<input type="checkbox"/> Suhung : /su.huŋ/	‘sepi’
<input type="checkbox"/> taag : /ta:g/	<input type="checkbox"/> tahag : /ta.hag/	‘sendawa’

Kaidah fonologis:

$$[ba:\eta] \longrightarrow [ba.ha\eta] \text{ 'beri'}$$

$$\emptyset \longrightarrow \left(\begin{array}{l} - \text{ sil.} \\ + \text{ ren.} \\ + \text{ mal.} \end{array} \right) / [+sil] _ [+sil]$$

Berdasarkan kaidah di atas didapatkan hasil bahwa, konsonan /h/ muncul di antara dua vocal atau struktur silabel [+sil] ___ [+sil].

C. Disimilasi

Disimilasi terjadi ketika bunyi vokal berulang diubah dengan menyisipkan fonem /h/. Contoh perubahan:

Kata Asli	Kata Hasil Perubahan	Makna Bahasa Indonesia
<input type="checkbox"/> uug: /u:g/	<input type="checkbox"/> Hug: /hug/	'hancur'
<input type="checkbox"/> uut: /u:t/	<input type="checkbox"/> Hut: /hut/	'urut'
<input type="checkbox"/> uus: /u:s/	<input type="checkbox"/> Hus: /hus/	'kempis'
<input type="checkbox"/> iis: /i:s/	<input type="checkbox"/> His: /his/	'iris'
<input type="checkbox"/> iing: /i:\eta/	<input type="checkbox"/> Hing: /hi\eta/	'ringan'

Kaidah Fonologis:

$$[iIs] \rightarrow [hIs]$$

$$V \longrightarrow \left(\begin{array}{l} - \text{ sil} \\ + \text{ re} \\ + \text{ mal} \end{array} \right) / [+sil] _ [+sil]$$

Berdasarkan kaidah perubahan di atas didapatkan hasil bahwa perubahan fonem terjadi berdasarkan dua hal berikut:

- Penghilangan salah satu vokal berulang
- Sisipan fonem /h/ di depan vokal yang tersisa

Pada contoh ini, perubahan bunyi **vokal depan** menjadi /h/ pada terjadi untuk menghindari pengulangan bunyi yang terlalu mirip, yaitu dua bunyi vokal /u/ yang berdekatan. Dalam proses disimilasi, bunyi yang sebelumnya mirip akan diubah untuk membuatnya terdengar lebih berbeda.

4. Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tiga proses fonologis utama dalam bahasa Bali di Lingkungan Babakan, yaitu **asimilasi, disimilasi, dan penambahan bunyi**. Ketiga proses ini mencerminkan bagaimana sistem bahasa beradaptasi untuk mencapai efisiensi dalam pelafalan dan kelancaran komunikasi.

Asimilasi: Pengaruh Bunyi yang Berdekatan

Proses asimilasi yang terjadi dalam bahasa Bali di Lingkungan Babakan menunjukkan bahwa prefiks nasal /ŋ-/ menyesuaikan dirinya dengan konsonan awal kata dasar, menghasilkan perubahan bunyi yang lebih mudah diucapkan. Hal ini sejalan dengan prinsip universal dalam linguistik bahwa bunyi yang berdekatan cenderung memengaruhi satu sama lain untuk memperlancar artikulasi. Dalam bahasa Bali standar, proses serupa juga ditemukan, meskipun terdapat variasi dalam penerapannya. Keberadaan asimilasi ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki mekanisme internal untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi penuturnya.

Penambahan Bunyi: Fenomena Umum dalam Bahasa Bali

Penambahan bunyi dalam bahasa Bali di Lingkungan Babakan terutama terjadi melalui penyisipan fonem /h/ di antara dua vokal. Fenomena ini bukan sekadar perubahan acak, melainkan bagian dari strategi bahasa untuk mempertahankan keseimbangan fonologis dan memastikan kejelasan dalam pengucapan. Penyisipan bunyi /h/ memperjelas batas antar suku kata, sehingga membantu dalam komunikasi lisan. Penambahan bunyi seperti ini juga ditemukan dalam variasi bahasa Bali lainnya, yang menunjukkan bahwa fenomena ini merupakan bagian dari dinamika alami perkembangan bahasa.

Disimilasi: Adaptasi untuk Kelancaran Pengucapan

Disimilasi dalam bahasa Bali di Lingkungan Babakan menunjukkan bahwa ketika terdapat dua bunyi vokal yang mirip dalam satu kata, sistem bahasa berusaha membedakannya untuk menghindari pengulangan yang berlebihan. Salah satu caranya adalah dengan menyisipkan fonem /h/ agar kata menjadi lebih mudah dibedakan secara auditif. Fenomena ini memperlihatkan fleksibilitas pola bunyi dalam bahasa, di mana sistem fonologis cenderung menghindari kemiripan bunyi yang terlalu dekat agar tetap mudah dipahami oleh penutur.

Temuan dalam penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana bahasa Bali di Lingkungan Babakan berkembang secara alami untuk memenuhi kebutuhan komunikasi penuturnya. Proses fonologis yang ditemukan mencerminkan kaidah-kaidah unik yang membedakan dialek ini dari bahasa Bali standar maupun dialek lain. Dengan mendokumentasikan perubahan fonologis yang terjadi, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi linguistik lebih lanjut, serta mendukung upaya revitalisasi bahasa daerah di tengah arus modernisasi.

Secara keseluruhan, proses fonologis yang terjadi dalam bahasa Bali di Lingkungan Babakan tidak hanya memperlihatkan dinamika perubahan bunyi, tetapi juga menunjukkan bagaimana bahasa secara alami beradaptasi untuk mempermudah komunikasi bagi penuturnya.

5. Simpulan

Penelitian ini menganalisis proses fonologis dalam bahasa Bali di Lingkungan Babakan, Lombok Barat dengan menggunakan metode introspektif, yaitu pengamatan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai penutur asli bahasa tersebut. Fokus penelitian meliputi fenomena asimilasi, disimilasi, dan penambahan yang terjadi dalam bahasa Bali, di Lingkungan Babakan, Lombok Barat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa setiap proses fonologis mencerminkan upaya sistem bahasa dalam mewujudkan efisiensi pelafalan. Proses asimilasi menunjukkan pengaruh bunyi yang berdekatan, disimilasi mencerminkan adaptasi untuk kelancaran pengucapan dan menunjukkan fleksibilitas pola bunyi. Penambahan bunyi menjadi fenomena umum yang terjadi pada bahasa Bali, di Lingkungan Babakan, Lombok Barat. Penelitian ini mengungkap kaidah-kaidah fonologis yang unik dalam bahasa Bali, memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap struktur bahasa ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan penting dalam pengembangan studi linguistik dan pelestarian bahasa Bali.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bawa, I Wayan & I Wayan Jendra. 1981. *Struktur Bahasa Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2014. *Metode Peneliti an Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Swandana, I Wayan. 2018. “FONOLOGI BAHASA BALI DIALEK JEMBRANA”. (*online*), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/download/13670/9455/20290>, diakses 10 Desember 2024)